



Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan *Metode Collaborative Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Siti Seituni¹, Irma Noervadila²
STKIP PGRI Situbondo, Indonesia
Email: acikspdi82@gmail.com

Abstract: Application of Collaborative Learning for Student Learning Outcomes Citizenship Education Subjects with Basic Competencies to analyze the country's development in Indonesia class XI IPS 2 Odd Semesters at MA Sarji Ar-Rasyid. There are various problems in the learning process. One of the problems that often occurs in the classroom is the low activity and completeness of student learning caused by low student learning outcomes. One of them is in the subject of History class XI IPS 2 at MA Sarji Ar-Rasyid. The purpose of this study is to improve student learning outcomes in civic education subjects through the use of collaborative learning models. The research approach used is a classroom action approach with the research subject being class XI IPS 2 students at MA Sarji Ar-Rasyid. The data obtained were collected using the methods of observation, interviews, and documentation, and tests. Based on the results of the analysis, it can be seen that the Collaborative Learning Model can improve academic abilities and can improve the ability of collaboration between students, because with the Collaborative Learning Model students can find their own concepts that must be developed. known based on investigations of real problems. In the first cycle achieved classical learning completeness of 83.87% and individually students who completed as many as 26 students and 5 students did not complete. The factors that led to incomplete learning from the 5 students were that they lacked mastery of the material, were less thorough, embarrassed to ask questions, and were not good at managing time in doing it. In the second cycle, classical student learning completeness was achieved by 87.1% as many as 27 students who completed individually.

Keywords: collaborative learning model, learning outcomes

Abstrak: Penerapan Pembelajaran Collaborative Learning Untuk Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Kompetensi Dasar mengalisis perkembangan negara di Indonesia kelas XI IPS 2 Semester Ganjil Di MA Sarji Ar-Rasyid. Ada berbagai permasalahan tersendiri dalam proses pembelajaran. Salah satu permasalahan yang sering terjadi di kelas adalah rendahnya aktivitas dan ketuntasan belajar siswa yang disebabkan oleh hasil belajar siswa yang rendah. Salah satunya adalah pada mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS 2 di MA *Sarji Ar-Rasyid*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui penggunaan model pembelajaran kolaborasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 di MA *Sarji Ar-Rasyid*. Data yang diperoleh dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan tes.. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa *Collaborative Learning Model* dapat meningkatkan kemampuan akademik dan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama antar siswa, karena dengan *Collaborative Learning Model* siswa dapat menemukan sendiri konsep yang harus diketahui berdasarkan penyelidikan terhadap masalah nyata. Pada siklus I dicapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 83,87 % dan secara perorangan

siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa dan 5 siswa tidak tuntas. Faktor – faktor yang menyebabkan tidak tuntas belajar dari 5 siswa tersebut adalah mereka kurang menguasai materi, kurang teliti, malu bertanya, dan kurang pandai mengatur waktu dalam mengerjakannya. Pada siklus II dicapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 87,1 % sebanyak 27 siswa yang tuntas secara individu.

Kata kunci : metode collaborative learning, capaian pembelajaran

Copyright (c) 2022 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan himpunan kultural yang sangat kompleks yang dapat digunakan sebagai perencanaan kehidupan manusia. Dalam arti lain pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu seharusnya pendidikan didesain guna untuk memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sumber informasi utama dalam pendidikan adalah pendidik itu sendiri didukung dengan media–media pendukung sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan (Yendra., *et al*, 2018)

Ilmu pengetahuan sekarang ini semakin berkembang pesat, hal tersebut tidak terlepas dari meningkatnya sumber daya manusia (SDM). Pendidikan sangat penting, khususnya dalam rangka menyongsong masa depan karena melalui dunia pendidikan manusia dihadapkan pada suatu kehidupan atau perubahan zaman yang dilalui dengan persaingan yang ketat (Ningsih dan Safii, 2019). Dengan adanya perkembangan teknologi informasi, dunia pendidikan menjadi lebih baik, hal ini ditandai adanya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya memengaruhi siswa agar belajar. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa tentang materi yang akan disampaikan. Untuk itu seyogyanya mampu menerapkan prinsip-prinsip belajar siswa dalam desain pembelajaran, yaitu ketika memilih strategi dan metode pembelajaran. Pemilihan strategi dan metode tertentu ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Upaya meningkatkan hasil belajar inilah yang menarik untuk dikaji lebih jauh.

Proses pembelajaran yang kondusif berkorelasi dengan hasil belajar yang baik, sehingga berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan hasil siswa di sekolah

ini. Jika hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, maka dapat diharapkan pula tercapainya kriteria ketuntasan belajar siswa. Strategi meningkatkan hasil belajar siswa sering menjadi masalah tersendiri bagi para guru karena terdapatnya beberapa faktor, baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat untuk diterapkan dalam suatu kelas untuk mentransfer materi dengan mudah dapat diserap dengan cepat dan cepat dipahami siswa. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah adalah dengan menggunakan metode *collaborative learning*.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pembaharuan dalam strategi pembelajaran yang mudah dipahami dan dilakukan oleh guru, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Pembaharuan pendidikan tersebut tidak dapat dilakukan oleh satu komponen saja, melainkan harus ada kerjasama dengan komponen lain, sehingga dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu merupakan tanggung jawab bersama antara guru, siswa, masyarakat, dan seluruh komponen pendidikan.

Aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar tersebut ditandai dengan partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Djamarah, 2002). Salah satu aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah setiap siswa berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara. Misalnya guru memberikan tugas untuk menyelesaikan suatu masalah, siswa akan terlihat secara aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Siswa tidak hanya mengerjakan dengan melihat catatan guru atau mencontoh pekerjaan teman yang lain tetapi juga ikut memberikan sumbangan pemikiran.

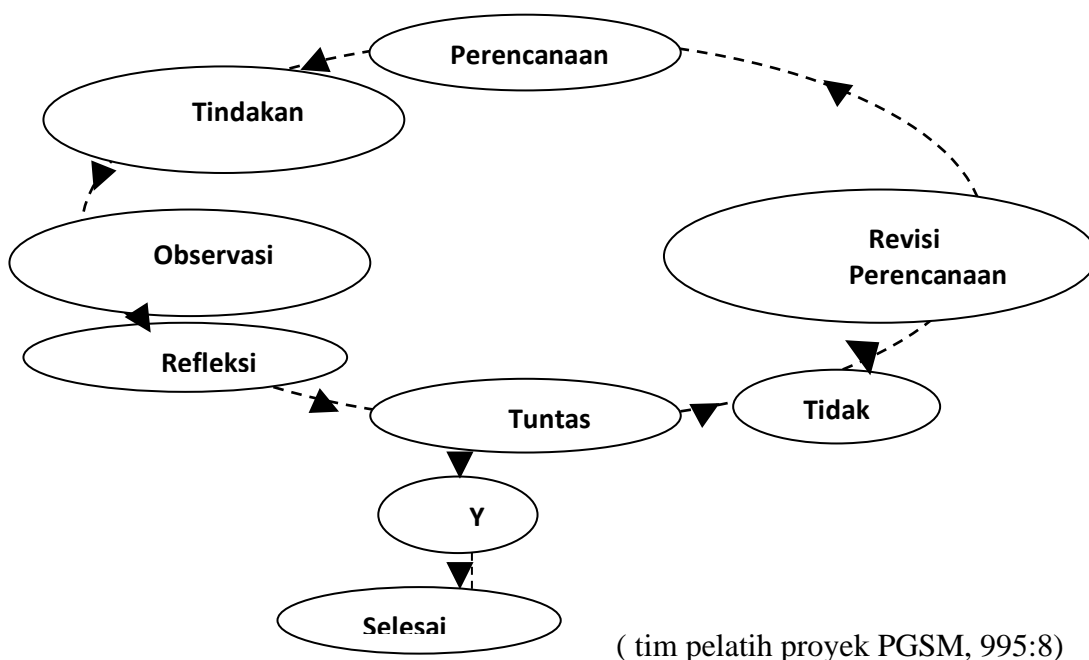
Sesuai dasar pemikiran di atas, maka guru memerlukan adanya pemecahan masalah yang mampu membangkitkan Hasil belajar dengan melakukan pengembangan pembelajaran *Collaborative Learning Model*. Model pembelajaran *Collaborative Learning Model* merupakan sistem pembelajaran secara berkelompok untuk menyatukan beberapa pendapat berbeda untuk menemukan tujuan yang sama dalam memecahkan masalah yang diberikan, untuk itu siswa

dapat berdiskusi sehingga dapat meningkatkan Hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan *Collaborative Learning Model*, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang diberikan oleh guru mata pelajaran, melainkan bisa belajar dari siswa yang lainnya dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk mengemukakan dan bertukar pikiran untuk menemukan tujuan yang sama dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut (Hobri, 2007) penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan secara umum yang memiliki beberapa pengertian yaitu : (1) penelitian yang dilakukan di kelas, atau (2) penelitian tindakan yang menyangkut masalah-masalah kelas (interaksi siswa dan guru), atau (3) penelitian tindakan kelas yang menyangkut masalah pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan adaptasi tipe Hopkins, yaitu tipe skema yang menggunakan prosedur yang dipandang sebagai suatu siklus spiral. Siklus ini terdiri dari empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang diikuti siklus spiral berikutnya penelitian ini menggunakan suatu siklus yang mencakup empat tahap tersebut.

Desain Penelitian yang menggunakan Adaptasi Tipe Hopkins (*Siklus Spiral*):



Langkah-langkah dalam penelitian diawali dengan perencanaan, kemudian dilakukan tindakan. Selama tindakan berlangsung juga dilakukan observasi untuk

mengumpulkan informasi yang diperlukan. Setelah semua data terkumpul dilakukan refleksi untuk menentukan apakah siklus ini berlanjut atau tidak. Jika siswa dalam hasil belajarnya sudah tuntas maka pembelajaran dihentikan.

➤ **Rincian Atau Prosedur Penelitian**

Perencanaan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi :

1. Menentukan tujuan pembelajaran;
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan *collaborative Learning*
3. Menyusun daftar kelompok siswa;
4. Menyusun lembar kerja;
5. Menyusun soal tes hasil belajar;
6. Membuat pedoman observasi dan wawancara.

➤ **Tindakan Pendahuluan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini dalam pelaksanaan tindakan dengan menggunakan *collaborative* pada pembelajaran :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai;
2. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok;
3. Guru mengajukan masalah pembelajaran yang akan dibahas.
4. Membimbing siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok.
5. Membimbing siswa untuk mengidentifikasi permasalahan serta mengumpulkan informasi yang bersifat mendasar untuk memecahkan permasalahan yang diajukan.
6. Mengajak siswa untuk mengembangkan imajinasi yang masuk akal untuk mendapatkan alternatif jalan keluar dari permasalahan yang ada.
7. Membimbing siswa untuk menuliskan hasil dari pemecahan masalah yang diselesaikan secara sistematis.
8. Meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
9. Memandu kegiatan presentasi dan kegiatan diskusi.
10. Menarik kesimpulan kegiatan yang telah diselesaikan.

Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, maka dilakukan tes tulis, dan tes setelah dilaksanakan langkah selanjutnya dilakukan wawancara terhadap siswa

secara perorangan yang dipilih berdasarkan hasil tes akhir siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan *collaborative*.

Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam tahapan ini peneliti melakukan observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan peneliti dalam mengajar diamati oleh guru kelas untuk mengetahui bagaimana peneliti menerapkan tipe *collaborative* Kegiatan siswa diamati selama proses belajar mengajar. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui temuan-temuan yang didapat serta kekurangan dan kendala-kendala dari pelaksanaan tindakan.

Refleksi

Refleksi adalah upaya mengkaji dan memikirkan dampak dari suatu tindakan. Menurut Waseso (dalam lesteri, 2004:24) tahap refleksi meliputi beberapa komponen yaitu : menganalisis, mensentesis, memahami, menerangkan dan menyimpulkan hasil yang digunakan sebagai dasar pemikiran untuk tindakan selanjutnya Refleksi pada penelitian ini adalah menganalisis hasil yang diperoleh dari observasi dan hasil tes siswa yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru (peneliti) dalam proses belajar mengajar dengan penerapan *collaborative Learning* pada kegiatan pembelajaran siswa.

Pengumpulan Data

Observasi

Observasi adalah merupakan suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu obyek baik secara langsung maupun tidak langsung.(Muhson, 2000) Kegiatan observasi ini dilakukan bersama dua orang observer dan satu guru kelas/guru bidang yang bersangkutan. Kegiatan belajar siswa di dalam kelas yang mana diamati oleh observer dan peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat tentang aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran siswa di dalam kelas, diantaranya memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan lembar kerja, diskusi, menulis dan mengerjakan tugas. Kegiatan guru (*peneliti*) dalam mengajar diamati oleh guru keals /guru bidang studi yang bersangkutan.

Wawancara

Pewawancara membawa pedoman yang hanya berupa garis besarnya saja dan pengembangannya dilakukan disaat wawancara berlangsung. Wawancara akan dilakukan kepada guru kelas/guru mata pelajaran untuk mengetahui pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang dilakukan.

Sedangkan wawancara kepada siswa dilakukan setelah siswa diberi tes hasil belajar yang berupa ualngan harian dan dikenakan kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang dan rendah, untuk mengetahui tanggapan dan serta kesulitan-kesulitan yang ditanggapi siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Tes

Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis bentuk uraian (essay), karena tes dalam bentuk ini dapat memunculkan kreativitas siswa dalam berpikir dan menyusun jawaban sesuai dengan pendapat dan pemikiran mereka sendiri.

Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu pengumpulan data yang diperoleh dari catatan transkrip atau dokumen-dokumen yang memang sudah ada. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2001) bahwa metode dokumentasi mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, legger dan agenda.

Analisa Data

Analisis data kuantitatif adalah analisis data yang berwujud angka-angka terhadap data yang diperoleh dari hasil tes dan obaservasi. Pada penelitian ini analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dan keaktifan siswa dalam *collaborative Learning*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah ketuntasan belajar. (Rifa'i Suryana, 2012) menyatakan bahwa rumus yang digunakan dalam menganalisis ketuntasan belajar adalah :

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase ketuntasan belajar siswa

- n = jumlah siswa yang mencapai nilai tes ≥ 70 .
 N = jumlah siswa keseluruhan satu kelas.

Kurikulum di MA Sarji Ar-Rasyid dalam kriteria ketuntasan belajar siswa dapat dinyatakan sebagai berikut :

- Daya serap perorangan yaitu seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor ≥ 70 dari skor tes maksimal 100.
- Daya serap klasikal yaitu jika dalam satu kelas terdapat 85 % siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dari nilai tes maksimal 100.

Persentase keaktifan siswa :

$$P = \frac{N}{M} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase keaktifan siswa

N = jumlah skor yang diperoleh

M = jumlah skor maksimal

Dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Aktifitas

Persentase	Kategori
$P \geq 90 \%$	Sangat Aktif
$80 \% < P < 90 \%$	Aktif
$60 \% < P < 80 \%$	Cukup Aktif
$50 \% < P < 60 \%$	Kurang Aktif
$P < 50 \%$	Tidak Aktif

Sukardi (1983 : 100)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pertemuan I

Pencapaian hasil belajar pada siklus 1 masih belum mencapai ketuntasan belajar klasikal, yaitu 83,87 %. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan sebesar 85 %. Ketidaktuntasan hasil belajar siswa Kelas XI IPS 2 dikarenakan belum terbiasa dengan pembelajaran *Collaborative learning* yang diterapkan serta kurangnya gagasan pemikiran dalam berdiskusi. Berdasarkan hasil tes siklus I maka revisi dilakukan pada pembelajaran siklus II.

Hasil pertemuan II

Tabel 2. Data Perbandingan Nilai Siklus 1 dan Siklus 2

Nilai	Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
≥ 70	26	83,87 %	27	87,1 %
< 70	5	16,13 %	4	12,9 %
Jumlah	31	100%	31	100%

Sumber Data : *Data yang diolah*

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 meningkat 3,23%, dari 83,87% menjadi 87,1%. Dengan hasil ketuntasan tersebut diperoleh data bahwa 27 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas namun ketuntasan klasikal dalam siklus 2 ini telah tercapai.

SIKLUS II

Pembelajaran pada siklus II diikuti oleh 31 siswa, dan masih menerapkan pembelajaran *Collaborative learning*. Hasil belajar siswa disiklus II diperoleh hasil belajar siswa yang tuntas secara individu sejumlah 27 siswa dari total siswa sejumlah 31 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 87,1%. Dari nilai persentase ketuntasan belajar di siklus II telah mencapai nilai ketuntasan belajar secara klasikal yang dijadikan pedoman sebelumnya yaitu 85%. Dengan tercapainya ketuntasan hasil belajar secara klasikal, maka siswa Kelas XI IPS 2 tidak perlu melaksanakan siklus lanjutan lagi.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran *Collaborative learning*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspaningrum (2020) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa penerapan modul ajar digital interaktif metode *collaborative learning* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, hal tersebut serupa dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menerapkan media pembelajaran interaktif menggunakan metode *collaborative learning*. *cooperative learning* adalah konsep yang lebih luas yang meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Navarro-Pablo dan Gallardo-Saborido, 2015).

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu pendahuluan, tindakan siklus, observasi dan refleksi serta diperlukan adanya tindakan revisi penelitian. Pelaksanaan kegiatan pendahuluan meliputi kegiatan perencanaan yang mempersiapkan rencana pembelajaran dengan model pembelajaran *Collaborative learning* dan langkah-langkah metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, soal ulangan harian siswa, pembagian kelompok siswa, serta pedoman pengumpulan data dan observasi. Hal ini akan mampu mengarahkan aktivitas pembelajaran kepada pencapaian tujuan pembelajaran aspek kognitif, afektif maupun psikomotor secara efektif dan maksimal (Penggunaan, Informasi, dan Potensia, 2015)

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data kan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan dalam rekapan hasil setiap siklus bahwa hasil pembelajaran menggunakan metode *Collaboratif learning* meningkat 3,23%, dari 83,87% menjadi 87,1%. Maka dengan menerapkan metode *Collaboratif learning* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MTs Sarji Ar-Rasyid mengalami peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajarannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2001). *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Hobri. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: remaja rosda karya.
- Muhson, A. (2000). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Navarro-Pablo, M., dan Gallardo-Saborido, E. J. (2015). Teaching to Training Teachers through Cooperative Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180 (November 2014), 401–406. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro>.
- Ningsih, S, R., dan Safii, S, I., (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Cooperative Learning Berbasis Multimedia Interaktif Pada Pendidikan Agama. *JURNAL IPTEK TERAPAN: Research of Applied Science and Education*, 12(i3), 268-276
- Penggunaan, E., Informasi, T., dan Potensia, J. (2015). Idris - Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, 14, 175–190.
- Puspaningrum, L, S. (2020). Pengembangan Modul Ajar Digital Interaktif Metode

Collaborative Learning Mata Pelajaran Sistem Komputer Kelas X Smk Muhammadiyah 2 Klaten, 1-11.

Rifa'i Suryana. (2012). *Prosedur Evaluasi*. Jakarta: Bina Aksara.

Yendra, Y., Satria, W., Rahmat, W., Kemal, E., Kusumaningsih, D., Sudiyana, B., PGRI Sumatera Barat, S. (2018). Introduction Blended Learning Designs on Introduction to Linguistics at West Indonesian. *International Journal of Engineering dan Technology*, 7, 310– 313. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.4.2 0121>